

BULETIN  
**AL-RASIKH**

LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 5 Sya'ban 1442 H / 19 Maret 2021

**PERSIAPAN TERBAIK  
MENJELANG BULAN  
RAMADHAN**



*Bismillâh walhamdulillâh washalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,*  
 Pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, bulan Ramadhan sebentar lagi menyapa. Sudah berapa puluh bulan Ramadhan yang kita lewatkan, dan dari bulan Ramadhan yang sudah kita lalui itu, berapa kali bulan Ramadhan yang sudah kita maksimalkan dengan amalan shalih. Maka dengan datangnya bulan Ramadhan hendaknya kita mempersiapkan diri untuk menyambut bulan Ramadhan ini agar bisa memaksimalkannya dengan amalan shalih, jangan sampai bulan Ramadhan yang sudah terlewat menjadi penyesalan bagi kita karena tidak memaksimalkan bulan Ramadhan dengan amalan-amalan shalih.

### Keutamaan Bulan Ramadhan

Pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, ketahuilah bahwasanya bulan Ramadhan memiliki banyak keutamaan, berikut di antaranya:

1. Ramadhan adalah bulan diturunkannya al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman, *“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu berada (di negeri tempat tinggalnya) pada bulan tersebut maka hendaklah ia berpuasa saat itu.”* (Q.S. al-Baqarah [2]: 185)



2. Setan-setan dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup dan pintu-pintu surga dibuka ketika Ramadhan tiba. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda, *“Apabila Ramadhan tiba, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, dan setan pun dibelenggu.”* (H.R. Bukhari, no. 3277 dan Muslim, no. 1079)

3. Terdapat malam yang penuh kemuliaan dan keberkahan. Allah ﷻ berfirman, *“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada lailatul qadar (malam kemuliaan). Tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.”* (Q.S. al-Qadr [97]: 1-3)

3. Terdapat malam yang penuh kemuliaan dan keberkahan. Allah ﷻ berfirman, *“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada lailatul qadar (malam kemuliaan). Tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.”* (Q.S. al-Qadr [97]: 1-3)
4. Bulan Ramadhan adalah salah satu waktu dikabulkannya doa. Dari Jabir bin 'Abdillah; Rasulullah ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya Allah membebaskan beberapa orang dari api neraka pada setiap hari di bulan Ramadhan, dan apabila setiap muslim memanjatkan doa maka pasti dikabulkan.”* (H.R. Al-Bazaar. Al-Haitsami dalam *Majma' Az-Zawaid*, 10:149 mengatakan bahwa perawinya *tsiqah* (terpercaya). Lihat *Jami'ul Ahadits*, 9:221) <sup>1</sup>

## Persiapan Terbaik Menjelang Bulan Ramadhan

Setelah mengetahui keutamaan-keutamaan bulan Ramadhan, maka hendaknya kita melakukan persiapan terbaik untuk menyambut bulan yang mulia ini sebagai ajang pemanasan sebelum bulan yang dinanti-nanti itu tiba. Berikut persiapan-persiapan yang bisa kita lakukan untuk menyambut bulan Ramadhan:



1. Berdoa semoga Allah Pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, pertemukan kita dengan bulan Ramadhan. Dari Anas bin Malik ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda ketika memasuki waktu bulan Rajab, *“Ya Allah, Berkahilah kami di bulan Rajab dan Sya'ban. Ya Allah, Berkahilah kami di bulan Ramadhan”* (H.R. Ahmad, no.23460). Hadits ini dinilai lemah oleh sebagian ulama seperti Syaikh Al-Albani, akan tetapi orang-orang shalih terdahulu berdoa kepada Allah ﷻ agar dipertemukan dengan bulan Ramadhan. Doa yang mereka lakukan berdasarkan keumuman dalil dari al-Qur'an dan hadits-hadits shahih tentang meminta kebaikan, dan salah satu kebaikan adalah bertemu dengan bulan Ramadhan.<sup>2</sup>

Ibnu Rajab menyebutkan keterangan Mu'alla bin Al-Fadhl – ulama tabi' tabiin – yang mengatakan, *“Dulu para sahabat, selama enam bulan sebelum datang Ramadhan, mereka berdoa agar Allah mempertemukan mereka dengan bulan Ramadhan. Kemudian, selama enam bulan sesudah Ramadhan, mereka berdoa agar Allah menerima amal mereka selama bulan Ramadhan.”* (Lathaif Al-Ma'arif, hlm. 264)<sup>3</sup>

3. Memperbanyak puasa di bulan Sya'ban. Dari Aisyah beliau berkata, *“Rasulullah ﷺ tidak pernah berpuasa di bulan lain (selain Ramadhan) melebihi banyaknya beliau berpuasa di bulan Sya'ban”* (H.R. Muttafaqun alaihi, Bukhari, no.1969, Muslim, no.782). Rasulullah n memperbanyak puasa bulan Sya'ban sebagai persiapan untuk berpuasa sebulan penuh di bulan Ramadhan, karena bulan Sya'ban merupakan bulan sebelum datangnya bulan Ramadhan.<sup>4</sup>
4. Mempersiapkan ilmu seputar bulan Ramadhan seperti rukun fiqih puasa, fiqih shalat tarawih, dan fiqih zakat fitri. Karena suatu amal ibadah tidak akan diterima kecuali amal ibadah yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, maka agar amal ibadah kita diterima oleh Allah ﷻ, dibutuhkan ilmu. Allah ﷻ berfirman, *“Sesungguhnya Allah hanya menerima dari orang-orang yang bertakwa.”* (QS. al-Mâidah [5]: 27).



Ibnul Qayyim berkata, *“Tafsiran yang paling bagus mengenai ayat ini bahwasanya amalan yang diterima hanyalah dari orang yang bertakwa. Yang disebut bertakwa adalah bila beramal karena mengharap wajah Allah dan sesuai dengan tuntunan Nabi ﷺ. Tentu saja ini perlu didasari dengan ilmu.”* (Miftah Daris Sa'adah, 1: 299)<sup>5</sup>

Semoga kita dipertemukan dengan bulan Ramadhan, bisa memaksimalkan bulan Ramadhan dengan amalan shalih, melewati bulan Ramadhan dengan keadaan yang lebih bertakwa kepada Allah ﷻ, serta semoga Allah ﷻ menerima amal ibadah kita di bulan Ramadhan nanti. *Aâmiîn.*

## Marâji'

- (1) Muhammad Abduh Tuasikal, Ramadhan Bersama Nabi, Gunung Kidul: Rumaysho. 2018. Cet.2. hal. 1
- (2) <https://konsultasisyariah.com/36278-menyambut-bulan-ramadhan-jauh-jauh-hari.html>
- (3) <https://konsultasisyariah.com/19029-doa-menyambut-ramadhan.html>
- (4) Ibid
- (5) <https://rumaysho.com/3452-sudahkan-anda-mempersiapkan-ilmu-sebelum-ramadhan.html>

## Penyusun :

**Galih Enggartyasto**  
Teknik Mesin 2017

### Mutiara Hikmah

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Nabi ﷺ bersabda,

لَا يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدُكُمْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ  
إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلًا كَانَ يَصُومُ صَوْمَهُ فَلْيَصُمْ  
ذَلِكَ الْيَوْمَ

*“Janganlah salah seorang di antara kalian mendahului puasa ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari (sebelumnya), kecuali bila dia telah terbiasa berpuasa dengan suatu puasa, maka hendaklah ia berpuasa pada hari itu.”*  
(H.R. al-Bukhari dan Muslim)